

HUBUNGAN EDUKASI TENTANG HIPERTENSI MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS X KOTA JAMBI

Jelly Permatasari¹, Ruri Putri Mariska², Aura Novia Andini³

jelly.permatasari@gmail.com¹, ruripu3mariska@gmail.com², auranoviaandini20@gmail.com³

STIKes Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Kepatuhan dalam minum obat hipertensi menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam mentaati aturan, nasihat yang dianjurkan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kota Jambi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence scale (MMAS-8) dan analisa data pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Puskesmas X Kota Jambi dengan jumlah responden 50 responden. Hasil penelitian menunjukan kepatuhan sebelum dilakukan edukasi dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan sebesar 70 %, tetap 30 % dan tidak mengalami penurunan setelah edukasi. Pada uji wilcoxon diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) atau nilai $p = <0,001$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Edukasi Tentang Hipertensi Melalui Media Leaflet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas X Kota Jambi.

Kata Kunci: Edukasi, Kepatuhan, Hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is an increase in systolic pressure of more than or equal to 140 mmHg and diastolic of more than or equal to 90 mmHg. Compliance in taking hypertension medication is one of the determining factors in controlling blood pressure. Compliance with treatment is defined as a patient's behavior in obeying the rules, advice recommended by health workers during treatment. The purpose of this study was to determine the compliance of taking medication in hypertensive patients at the X Health Center, Jambi City. The data collection method used the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire and data analysis in this study used the Kolmogorov Smirnov test. The study was conducted in June 2024 at the X Health Center, Jambi City with 50 respondents. The results of the study showed that compliance before education and after education increased by 70%, remained at 30% and did not decrease after education. The Wilcoxon test found the Asymp.Sig value. (2-tailed) or p value = <0.001 . Based on the research results, it can be concluded that there is a Relationship between Education About Hypertension Through Leaflet Media and Compliance in Taking Medication in Hypertension Patients at the X Health Center in Jambi City.

Keywords: Education, Compliance, Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Penyakit ini seringkali disebut silent killer karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital. Menurut World Health Organization (WHO) dan the International Society of Hypertension (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya, meninggal dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80 %, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025 terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Mathavan, J, G Pinatih,& I, 2017).

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/ tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada pengukuran yang dilakukan di klinik atau fasilitas layanan kesehatan. Prevalensi hipertensi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari Risesdas 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai angka 34,1% naik signifikan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Sedangkan untuk provinsi Jambi sendiri kasus hipertensi ini juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi dalam 5 tahun terakhir yaitu dengan prevalensi sebanyak 28,8% pada tahun 2018 (Mulyadi, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi 2021, hipertensi di Kota Jambi menunjukkan tertinggi pertama dari sepuluh besar penyakit terjadi di Kota Jambi, dengan kasus hipertensi sebanyak 15.112 kasus dengan hipertensi terkontrol 3.536 (23,4%) dan tidak terkontrol 11.576 (76,6) (Dinkes Jambi, 2021)

Ada dua terapi yang dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi yang terbukti dapat menurunkan tekanan darah, sedangkan terapi non farmakologis atau disebut juga dengan modifikasi gaya hidup yang meliputi berhenti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, modifikasi diet serta yang mencakup psikis antara lain mengurangi stress, olah raga, dan istirahat (Prabawati et al., 2022)

Dalam menekan atau menurunkan angka pasien hipertensi di negara ini dibutuhkan sebuah pengetahuan dan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi. Namun penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi antihipertensi tersebut (Saepuddin, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan (Rizky M, 2017) yang berjudul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, diketahui bahwa kepatuhan dalam minum obat sangat mempengaruhi seseorang dalam pencegahan hipertensi. Semakin patuh atau rutin seseorang terhadap obat hipertensi maka ia akan sadar bahwa pencegahan hipertensi sangat bermanfaat bagi kesehatannya, dengan kesadaran ini akan membentuk suatu kepedulian khususnya pada kesehatan diri sendiri dalam melakukan pencegahan hipertensi.

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka Peneliti berniat melakukan penelitian tentang “Hubungan edukasi tentang hipertensi melalui media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kota Jambi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana penelitiannya bersifat spesifik secara sistematis, terencana, dan terstruktur, dengan menggunakan analisis observasional atau konseksional yang mempelajari hubungan antara edukasi dengan kepatuhan minum obat dengan sampel yang sama namun pengukurannya berbeda yang diukur pada waktu yang berbeda pula.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional retrospektif dengan menggunakan data sekunder dari rekam medik pasien geriatri rawat jalan periode satu tahun. Alat yang digunakan untuk mengukur edukasi tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat adalah kuesioner dan leaflet. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas X Kota Jambi. Pengambilan data dilakukan di Ruang Tunggu Farmasi dan waktu penelitian dilaksanakan pada 06 Juni hingga 29 Juni 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat bulan Juni di Puskesmas X Kota Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang didiagnosa hipertensi mendapatkan resep obat hipertensi dan menebus obat hipertensi dari dokter di Puskesmas X Kota Jambi pada bulan Juni 2024 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia dan Pendidikan di Puskesmas X dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas X kota Jambi di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Perempuan	36	72
Laki-Laki	14	28
Total	50	100

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden frekuensi terbanyak yaitu jenis kelamin Perempuan sebanyak 36 responden (72%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (28%). Penelitian (Pebrisiana et al., 2022) sebanyak 72,75% pasien hipertensi berjenis kelamin Perempuan. Penelitian (Yunus, Aditya, 2021) menunjukkan sebanyak 59,7% pasien hipertensi berjenis kelamin Perempuan. Penelitian (Nuraeni, 2019) menunjukkan terdapat 55,7% pasien berjenis kelamin Perempuan.

Wanita memiliki resiko lebih besar untuk sakit jika dibandingkan dengan pria, terkait dengan Wanita lebih mudah mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh. Selain itu juga dapat terkait dengan aktivitas Wanita dirumah yang padat sekaligus perannya sebagai ibu rumah tangga membuatnya bekerja lebih giat mengurus tenaga dan membuat Wanita rentan mengalami penurunan sistem imun tubuh, kelelahan juga rentan sakit. Gangguan pada regulasi imun dapat juga berkontribusi terhadap hipertensi. Ketidakseimbangan dalam respon imun atau gangguan autoimun dapat mempengaruhi pengaturan tekanan darah dan metabolisme tubuh secara keseluruhan (Yunus, Aditya, 2021). Wanita memasuki masa menopause maka resiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Pebrisiana et al., 2022).

Hasil penelitian (Ayu & Ardillah, 2022) menemukan hasil rata-rata ibu rumah tangga berusia 51 tahun yang sudah memiliki masa menopause dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menopause dapat menyebabkan peningkatan resiko terjadinya hipertensi pada Wanita. Seelum menopause hormon estrogen berperan dalam melindungi arteri dan menjaga elastisitas dinding pembuluh darah. Namun, saat menopause penurunan estrogen dapat menyebabkan peningkatan ketegangan arteri, yang pada gilirannya meningkatkan tekanan darah. Selain itu, selama masa menopause, Wanita juga cenderung mengalami

perubahan pola hidup, seperti peningkatan berat badan dan penurunan aktivitas fisik, yang juga dapat berkontribusi pada terjadinya hipertensi (Pertiwi et al., 2019).

2. Karakteristik berdasarkan Usia

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas X kota Jambi di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Usia Responden

Kategori	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase(%)
Dewasa Awal	26-35	3	6
Dewasa Akhir	36-45	17	34
Lansia Awal	46-55	8	16
Lansia Akhir	56 >	22	44
Total		50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden frekuensi yang pertama yaitu pada usia lansia akhir yaitu berusia 56 tahun > sebanyak 22 responden (44%), yang kedua yaitu dewasa akhir berusia 36-45 tahun sebanyak 17 responden (34%), yang ketiga yaitu lansia awal berusia 46-55 tahun sebanyak 8 responden (16%), dan yang terakhir yaitu dewasa awal berusia 26-35 tahun sebanyak 3 responden (6%). Kategori usia diatas dilihat dari Depkes RI (2009) tentang kategori umur.

Penelitian (Yunus, Aditya, 2021) menunjukkan bahwa 40,3% pasien hipertensi berusia 30-45 tahun. Penelitian (Pebrisiana et al., 2022) menunjukkan bahwa usia 36-45 tahun adalah rentang usia dimana beberapa faktor risiko dapat berkontribusi pada terjadinya hipertensi. Di usia ini, banyak orang sudah berada dalam periode kehidupan yang lebih matang, dan beberapa diantaranya mungkin telah mengembangkan gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, dan tingkat stress yang tinggi. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan peningkatan berat badan, kolesterol tinggi, dan masalah kesehatan lainnya yang berkontribusi pada hipertensi. Usia ini seringkali merupakan periode Dimana peningkatan berat badan menjadi masalah yang umum. Kelebihan berat badan dan obesitas dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah karena jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh (Pebrisiana et al., 2022).

3. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Dari data yang diperoleh berdasarkan pendidikan dari Puskesmas X kota Jambi di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
SD	8	16
SMP	10	20
SMA	31	62
S1	1	2
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebanyak 50 responden frekuensi terbanyak yaitu responden dengan Pendidikan SMA yaitu sebanyak 31 responden (62%), selanjutnya responden dengan Pendidikan SMP yaitu sebanyak 10 responden (20%), selanjutnya responden dengan Pendidikan SD yaitu sebanyak 7 responden (14%), dan yang terakhir responden dengan Pendidikan Strata -1 yaitu sebanyak 1 responden (2%). Tingkat Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan untuk mendapatkan informasi mengenai Kesehatan dan rendahnya Kesehatan untuk perilaku hidup sehat.

Orang dengan Pendidikan rendah mungkin pengetahuan yang lebih terbatas tentang faktor-faktor risiko dan konsekuensi hipertensi. Akibatnya, mereka mungkin kurang sadar tentang pentingnya menjaga tekanan darah yang sehat dan mengadopsi gaya hidup sehat

untuk mencegah hipertensi. Pendidikan rendah dapat berhubungan dengan gaya hidup yang kurang sehat, seperti kebiasaan makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan merokok. Semua faktor ini dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi.

B. Edukasi Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi

1. Gambaran Skor Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Dari hasil data yang diperoleh pada pasien hipertensi Puskesmas X Kota Jambi di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Kepatuhan Responden sebelum pemberian edukasi (Pre Test)

Kategori Kepatuhan	Jumlah (Responden)	Persentase %
Rendah	29	58
Sedang	21	42
Tinggi	0	0

Kategori Kepatuhan	Jumlah (Responden)	Persentase %
Rendah	2	4
Sedang	47	94
Tinggi	1	2
Total	50	100

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rerata kepatuhan minum obat hipertensi pada tingkat kepatuhan minum obat hipertensi ada 29 responden dengan kepatuhan rendah namun memiliki peningkatan nilai dari pre ke post.

Peran perawat di sini membantu pasien hipertensi untuk memahami pentingnya patuh dalam minum obat hipertensi agar tidak terjadi gejala atau komplikasi dari hipertensi, adanya perbedaan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan intervensi disebabkan adanya faktor informasi dan komunikasi yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan dan sikap kepatuhan minum obat. Informasi yang diberikan langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dalam peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara rutin serta adanya kegiatan pengontrolan konsumsi obat pada penderita hipertensi secara tidak langsung meningkatkan kesadaran penderita hipertensi dalam patuh mengkonsumsi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nuridayanti (2018) yang

menyatakan terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi, pada kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 5,05 menjadi 23,00 dengan perbedaan rerata 17,952 sedangkan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan dari 5,10 menjadi 25,76 dengan perbedaan rerata 20,667.

2. Hubungan Edukasi Hipertensi melalui media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

Variabel	P Value (Kolmogorof Smirnov)	Keterangan	Uji
Pre Test	< 0.01	Tidak Normal	Wilcoxon
Post Test	< 0.01	Tidak Normal	

a. Gambaran distribusi data Pre test dan Post test

Analisis hubungan edukasi hipertensi melalui media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi menggunakan uji Wilcoxon, alasan peneliti menggunakan uji tersebut dikarenakan sampel penelitian bersifat dependen yaitu diukur dua kali (pretest dan post test). Sebelum melakukan analisis bivariat, data dilakukan uji normalitas kolmogorov Smirnov. Peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov karena sampel penelitian ini berjumlah 50 responden.

Uji Wilcoxon

Variabel	P Value (Kolmogorof Smirnov)	Keterangan	Uji
PreTest	< 0.01	Tidak Normal	Wilcoxon
Post Test	< 0.01	Tidak Normal	

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh nilai sig < 0,05 sehingga data dari variabel penelitian ini berdistribusi tidak normal. Uji statistik untuk data yang berdistribusi tidak normal, dalam penelitian ini uji statistic yang digunakan adalah uji wilcoxon

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara Edukasi tentang Hipertensi melalui media leaflet dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas x kota jambi. Edukasi Hipertensi (Leaflet) yang jelas dan mudah dipahami dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat-obatan hipertensi yang diresepkan oleh dokter.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh kepatuhan minum obat sebelum edukasi pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kota Jambi, Terdapat pengaruh kepatuhan minum obat sesudah edukasi pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kota Jambi. Terdapat hubungan Edukasi tentang hipertensi melalui media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kota Jambi

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang hubungan edukasi hipertensi dengan metode lain seperti video terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Diharapkan instalasi farmasi dalam menyampaikan informasi konseling penyakit maupun pengobatan yang digunakan secara tepat dan lengkap. Dukungan keluarga dibutuhkan bagi pasien untuk memberikan semangat dalam pengobatan, mengingatkan jadwal minum obat dan jadwal melakukan control ke dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naffouri, T. Y. (2015). Efficient Channel Estimation In Massive Mimo Systems - A Distributed Approach. In 2015 IEEE 6th International Workshop On Computational Advances In Multi-Sensor Adaptive Processing, Camsap 2015. <https://doi.org/10.1109/Camsap.2015.7383821>
- Ayu, M., & Ardillah, Y. (2022). Eksplorasi Faktor Risiko Hipertensi Pada Wanita Di Sekitar Pelabuhan. *Medical Technology And Public Health Journal*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33086/Mtphj.V6i1.3100>
- Ekasari, M. F. (2021). Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penangannya. *Hipertensi : Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penanganannya*, 28.
- Faradilla. (2020). Evaluasi Dan Karakteristik Kepatuhan. 6–27.
- Fauziah, Y., Musdalipah, Rahmawati, & Hariati Dongge, S. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari *The Level Of Adherence To*

- Taking Medication For Hypertensive Patients In The Public Hospital In Kendari City. *Warta Farmasi*, 8(2), 63–70.
- Mulyadi, D. (2018). 21085-Article Text-62323-1-10-20221205.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/Jkft.V4i1.1996>
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 176–186. <https://doi.org/10.33084/Jsm.V8i3.4511>
- Pertiwi, Y. P., Prihanto, E. S. D., & Ambar, E. (2019). Karakteristik Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 1–7.
- Prabawati, R. A., Widjanarko, B., & Prabamurti, P. N. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Melaksanakan Terapi Di Puskesmas Bandarharjo. 405–410.
- Prananda, Y. (2017). Pengaruh Pemberian Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Kedokteran*, 1–18.
- Puspita, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Universitas Negeri Semarang*, 1–170.
- Sugiarto. (2016). Kombinasi Terapi Musik Alam Dan Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kedungmudu Semarang. 4(1), 1–23.
- Swastini, N. (2021). Efektivitas Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 413–415. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.618>
- Usmayanti, M. M. (2020). Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang 2020.
- Yuliana, R., Haerati, H., & Makmur, A. S. (2023). Factors Associated With Non-Adherence To Taking Medication In Elderly People With Hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 391–398. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12i2.1106>
- Yunus, Aditya, E. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah Muhammad. Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, 11(1), 192–201. https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf